

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Tektonika pada Warung Citarasa

Tektonika Warung Citarasa Lembang yang terbentuk merupakan hasil dari arsitekturnya yang memiliki artikulasi bangunan yang kuat, diperkaya oleh sifat materialnya sendiri. Tektonikanya terbagi menjadi tiga, yaitu batu, besi, dan kayu. Tektonika batu dengan tekstur kasarnya digunakan sebagai penutup tanah dan kaki bangunan. Tektonika besi dari sifatnya yang memiliki profil kecil tetapi tetap kaku, kokoh, menjadi rangka badan bangunan dan kemudian diisi dengan material pendukung lain. Tektonika kayu dengan warnanya yang hangat dan menjadi anyaman struktur atap, mengandung nilai estetika dan struktural di saat yang bersamaan.

5.2. *Craftsmanship* pada Tektonika

Dalam aspek pengetahuan – ketrampilan dalam *craftsmanship*, ada timbal balik antar peran. *The drawing hand* atau ketrampilan analog ditemui pada tektonika yang lebih eksperimental. Pada tektonika kayu yang menjadi eksperimen pada proyek ini, jumlah pengetahuan eksplisit dan pengalaman (ketrampilan membuat) yang diperlukannya lebih sedikit, tetapi diimbangi dengan ketrampilan mendesain menggunakan media analog, penggunaan *mock up*, sketsa, dan kolaborasi antar pelaku yang intens. Hanya pada tektonika kayu ditemui arsitek menggunakan metode analog selain sketsa pensil. Tim pembangun ikut dalam proses desain, membantu pembuatan segmen kayu dan mendesain penguatan sambungan. Jadi, semakin eksperimental dan minim pengalaman dalam membuat sambungannya, akan banyak hubungan bolak balik antara peran *design* dan *build*, beberapa aspek kolaborasinya diantara lain, *strong communication, shared ambition and vision*.

Sedangkan pada tektonika batu dan besi, prosesnya berjalan cepat dan lancar. Pengetahuan atau pemikiran implisitnya lebih sedikit karena pengetahuan yang digunakan sudah ada sebelumnya, sudah mengenai sifat material, nilai ekonomis, bentuk, dan konstruksi. Pengetahuan eksplisit dan implisit yang digunakan bersifat linear. Hal ini berarti tim arsitek memikirkan proses desainnya, dan tim pembangun memikirkan proses konstruksinya. Perbedaan dari tektonika batu dan besi adalah arsitek menggunakan ketrampilan analog sepenuhnya dalam membuat tektonika batu. Kemudian, walaupun tim arsitek melakukan *controlling* pada keseluruhan proses konstruksi, pada tektonika batu

belum ada proses kolaboratif yang terjadi. Hal ini berarti banyaknya pengetahuan eksplisit dan pengalaman yang dimiliki pada proses *craftsmanship* mendorong penggunaan ketrampilan digital. Proses kolaboratif sedikit terjadi karena alur pertukaran pengetahuan dan proses konstruksinya bersifat linear.

5.3. Temuan

Craftsmanship yang arsitek di masa modern tidak dapat lepas dari pengaruh digital. Penggunaan digital penuh pada tektonika batu kontradiktif dengan teori *The Thinking Hand* dari Juhani Pallasmaa (2009). Penggunaan media digital dapat diadaptasi kedalam proses *craftsmanship* dengan syarat bahwa adanya proses kolaboratif antar desainer dan pembangun. Aspek yang menjadi terpenting pada proses *craftsmanship* pada tektonika Warung Citarasa adalah hubungan antar desainer dan pembangun dan juga klien.

5.4. Saran

Untuk penelitian mengenai *craftsmanship* selanjutnya dapat membahas atau membuat puisi konstruksi, mencerminkan struktur yang memiliki makna.

Dalam pembahasan Warung Citarasa dapat dipelajari lebih lanjut bagaimana tektonika ruangnya, menggunakan anatomi bangunan dari Semper. Penelitian ini berhenti sampai pengidentifikasian dan deskripsi *craftsmanship* yang dialami oleh tektonika yang terbentuk. *Craftsmanship*-nya masih kolektif, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada arsitek saja sebagai *master* dari seninya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Prawoto, Eko A. (1999), *Tektonika Arsitektur* Y.B. Mangunwijaya, Cemeti Art House, Yogyakarta.

Pallasmaa, Juhani (2009). *The Thinking Hand*. Chichester: Wiley.

Frampton Kenneth (1990) *Rappel a l'Ordre: The Case for the Tectonic Architectural Design*

Frampton, Kenneth and Cava, John (1995). *Studies in tectonic culture*. Chicago, IL: Graham Foundation for Advanced Studies in the Fine Arts.

Sennett, Richard (2009). *The craftsman*. London: Penguin Books.

Breitschmid, Markus, 2004. *Can Architectural Art-Form Be Designed Out Of Construction?*. Backsburg, Va.: Architecture edition.

Tesis / Disertasi

Broughton, Jane (2015): *Tectonic Sites: Structuring Landscape with Textile-Derived Construction Techniques*

Herres, Ulli Matthias (2014): *Craftsmanship in Architecture*

Internet

Kamus Merriam-Webster

etymoline.com

gobroking.co.id/product/batu-bata-tempel

<https://www.nihon-kogeikai.com/KOKUHO/ERI-SAYOKO/ERI-SAYOKO.html>